PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM
(Survey Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND INTEREST RATES ON STOCK PRICES (Survey on Bangking Firms Listed in The Stock Exchange Indonesia Period 2010-2014)

Oleh:
MUJIBURRAHMAN
21111119

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The capital market provides a major role for the economy of a country because of the stock market run the two functions at the same time, the capital market provides the facility to transfer funds from investors to corporate issuers. The phenomenon in this research that there are still companies that have reduced Debt to Equity Ratio and followed by a decline in stock prices indicated that the flower is given to investment greater than the return obtained from investing in the company.

This study aims to determine how much influence the capital structure (DER) to the stock price and how much influence the interest rates on stock prices. This research uses descriptive method with quantitative approach Verivikatif. These results indicate there is influence between capital structure (DER) to the stock price and there is influence between the interest rate on stock prices.

Keywords: Capital Structure, Interest Rates, Share Price.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memberikan peranan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalakan dua fungsi sekaligus, pasar modal memberikan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor ke perusahaan emiten. keberadaan pasar modal secara umum sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, keberadaan pasar modal sebagai suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek Dilihat dari pengertian pasar modal diatas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikkan perusahaan kepada masyarakat (Sunariyah, 2000 : 4).

Bagi pemilik modal (investor) keberadaan pasar modal diperlukan sebagai wadah berinvestasi, yaitu mendapat pengembalian bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi. Selain itu investor dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang penuh dengan resiko sekaligus (Astuti, 2010:5).

Berdasarkan undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga sebagai bukti pernyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Sunariyah, 2006:127).

Dalam menghadapi gejolak ekonomi nasional dan dunia yang sedang terjadi saat ini perusahaan perbankan adalah sebagai lembaga keuangan yang sangat diperlukan oleh sebagian besar masyarakat. Jika dilihat dari kondisi masyarakat sekarang jarang sekali orang yang tidak mengenal dan tidak berhubungan dengan Bank. Hampir semua orang berkaitan dengan lembaga keuangan. Perbankan harus menjaga kestabilan kinerjanya agar terus menerus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Harga saham terbentuk berdasarkan penjumpaan penawaran jual dan permintaaan beli saham yang dilakukan oleh anggota bursa efek di bursa. Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan (idx.co.id).

Agar perusahaan dapat terus diminati oleh para investor perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan. Pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan benar-benar bertumbuh. Kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat hasil kinerja keuangan di masa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan yang ada (Athansius, 2012).

Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Besarnya pengunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan Untuk menentukan struktur pendanaan yang baik perusahaan dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. DER dapat meningkatkan harga saham perusahaan secara signifikan (Fahmi, 2012:49).

Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membayar dividen (Fara Dharmastuti, 2004).

Namun terdapat kenyataan bahwa harga saham mengalami penurunan ketika *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan menurun, hal ini terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pernbeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham Cahyono (2000:117).

Pada perusahaan perbankan bunga merupakan Imbalan yang diberikan kepada seseorang atas sejumlah pinjaman atau tabungan, dimana besarnya ditentukan dalam bentuk persentase. Tingkat suku bunga menentukan besarnya tabungan ataupun investasi. Jika terjadi kenaikan dalam suku bunga maka investor akan menjual saham yang dimilikinya dan menggantinya dengan investasi yang lain seperti obligasi (Wiyani Dan Andi Wijayanto, 2005:890).

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham *pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis akan mengambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh struktur modal (DER) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Modal

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:137), struktur modal sebagai berikut: Proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Martono (2010:240) struktur modal adalah:"Perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yangditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri."

Dalam praktek Struktur Modal ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Total *Debt*atau Total Utang yang dimaksud dalam rumus perhitungan di atas adalah seluruh total utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko.Dan total modal adalah seluruh total modal perusahaan baik berupa modal sendiri maupun modal saham yang ada di perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula produksi yang dihasilkan (Sofyan Syafri Harahap 2009:104).

2.1.2 Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga disetiap negara mana pun akan mempunyai tingkat suku bunga yang berbeda, hal tersebut terkait dengan naik turunnya perekonomian suatu negara, dan senantiasa diamati dengan cermat karena dampaknya yang luas.

Menurut Sawaaldjo Puspopranoto (2009:12). "Suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya".

Sedangkan menurut Dahlan Siamat, (2010:139)menyebutkan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI *Rate*) adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liqudity management)* di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran

yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011:143) bahwa harga saham yaitu sebagai berikut :

"Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal".

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

"Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga saham penutupan saham (*closing price*) atau 31 Desember per periode tiap tahun.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi, (2012:49) besarnya pengunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk menentukan struktur pendanaan yang baik perusahaan dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), karena *Debt to Equity Ratio* dapat meningkatkan harga saham perusahaan secara signifikan".

Menurut Slamet (2009:35), *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Rasio hutang pada modal menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), hal ini menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:343), mengemukakan bahwa : "Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Disamping itu, tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito".

Menurut Cahyono (2010:125) tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama kenaikan suku bunga mengubah peta investasi, kedua, kenaikan laba akan memotong laba perusahaan, hal ini terjadi karena biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal.

2.2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil suatu hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. struktur modal (DER) berpengaruh terhadap harga saham
2. tingkat suku bunga bank berpengaruh terhadap harga saham

II. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.Metode deskriptif sendiri di definisikan oleh Sugiyono (2009:21)

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verivikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya (Mashuri, 2008:45).

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas, dan penelitian ini menggunakan metode pengujian statistic untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut

3.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X_1)
   Variabel Independen X_1 dalam penelitian ini adalah Struktur Modal
2. Variabel Independen (X_2)
   Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga
3. Variabel Dependen (Y)
   Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham

3.3 Sumber danTeknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:308) Data sekunder merupakan data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,misalnya lewat dokumen atau orang lain. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumuman *stock split* serta laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, pengumpulan data yang diperlukan dengan dua cara, yaitu :

1. Studi lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Pengumpulan, pemilihan dan pengolahan bukti-bukti serta data-data yang berhubungan dengan bidang kajian laporan kerja praktek yang disusun oleh penulis.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang akan diteliti untuk dipelajari pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 41 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sebanyak 205 laporan keuangan.

3.4.2 PenarikanSampel

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2010:68) pengertian *purposive sampling*, yaitu: "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Maka didapat sampel sebanyak 6 perusahaan dengan 5 periode menjadi 30 laporan Keuangan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Alat pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kanwil DJP Jawa Barat I.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: "Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi. Berikut hasil korelasi dari masing – masing variable dalam penelitian ini.

a) Kolerasi Antara Struktur Modal Dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diketahui bahwa nilai korelasi DER (X_1) terhadap harga saham (Y) sebesar r = -0,669, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara DER terhadap harga saham karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.

b) Kolerasi Antara Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diketahui bahwa nilai korelasi tingkat suku bunga (X_2) terhadap harga saham (Y) sebesar r = -0,423, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara tingkat suku bunga terhadap harga saham karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.

4.1.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefien Determinasi dimaksudkan untuk mengetahui persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Berikut adalah hasil analisis koefisien determanasi pada penelitian ini.

Hasil perhitungan output dari pengolahan data diketahui bahwa nilai nilai korelasi sebesar 0.713. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variable DER dan Tingkat Suku Bunga memiliki hubungan yang kuat. Hasil r *square* = 0.509 berarti variabel harga saham dapat dijelaskan oleh DER dan Tingkat Suku Bunga sebesar 50.9%. Besarnya nilai variabel harga saham (y) ditentukan oleh variabel DER dan Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham sebesar 50.9% sisanya ditentukan oleh faktor lain sebesar 49.1%**.**

IV Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham dilihat dari nilai koefesien korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi DER (X_1) terhadap harga saham (Y) sebesar r = -0,669, jika diiterpretasikan menurut kriteria dalam sugiono (2004:216) maka eratnya hubungan DER dengan harga saham adalah sangat kuat dan arahnya negatif, hubungan negatif tersebut menunjukkan semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* maka harga saham akan mengalami penurunan. Besarnya pengaruh antara DER dan harga saham yaitu 39,94% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain, diantaranya adalah *Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Times Interst Earned, Fixed Charge Coverage* (FCC).

Hubungan negatif ini menunjukan setiap *Debt to Equity Ratio* meningkat maka Harga Saham akan mengalami penurunan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Evi Oktavia (2010). Melakukan penelitian yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, hal ini bisa terjadi karena kemungkinan beberapa investor mempertimbangkan bahwa meningkatnya *Debt to Equity Ratio* akan menimbulkan resiko yang meningkat karena menimbulkan interest tambahan dan resiko perusahaan mengembalikan pinjaman yang semakin besar, pada keadaan ini investor kurang tertarik sehingga dapat menyebabkan harga saham turun.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Fahmi, 2012:49) Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Besarnya pengunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut setiap *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham karena pada variabel *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui dengan tingkat signifikan

t_{hitung} = -4.673 < t_{tabel} = -2.05, maka h_o ditolak, artinya terdapat pengaruh antara DER dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Adapun masalah yang terjadi dilapangan masih ada perusahaan yang telah mengurangi *Debt to Equity Ratio* dan diikuti dengan penurunan harga saham, hal ini terjadi pada perusahaan Bank CIMB Niaga yang mencatatkan penurunan pada *Debt to Equity Ratio* yang diikuti dengan penurunan harga saham, hal ini terjadi karena meskipun Bank CIMB Niaga telah mengurangi jumlah pinjaman untuk pendanaan perusahaannya, bank tersebut tidak mampu menarik investor untuk membeli sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena bunga yang diberikan untuk investasi lebih besar dibandingkan return yang diperoleh dari investor.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham dilihat dari nilai koefesien korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi tingkat suku bunga (X_2) terhadap harga saham (Y) sebesar r = 0,423, jika diiterpretasikan menurut kriteria dalam sugiono (2004:216) maka eratnya korelasi Tingkat Suku Bunga dengan harga saham adalah kuat dan arahnya negatif, hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa setiap tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Besarnya pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham yaitu 10.92% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti tingkat inflasi.

Berdasarkan hasil hipotesis setiap tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Harga Saham karena pada variabel tingkat suku bunga dapat diketahui dengan tingkat signifikan t_{hitung} = 2.984>t_{tabel} = 2.05, maka h_o ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Tingkat Suku Bunga dengan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin (2010), bahwa tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Disamping itu, tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudjono (2010) menujukkan Secara teoritis jika suku bunga mengalami kenaikan maka bank-bank yang ada terpaksa menaikkan suku bunga deposito. Selain itu akibatnya dari stabilitas ekonomi volume perdagangan saham mengalami fluktuasi dengan turunnya harga saham karena berhubungan terbalik dengan suku bunga diskontonya**.**

IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut:

1. Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham dan arahnya negatif, dimana semakin meningkatnya DER maka harga saham akan mengalami penurunan, dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar dan ditentukan oleh faktor lain, diantaranya adalah adalah *Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Times Interst Earned, Fixed Charge Coverage* (FCC) dan *ratio* keuangan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, korelasi tingkat suku bunga terhadap harga saham adalah kuat dan arahnya negatif, dimana hubungan negatif tersebut menunjukkan semakin tingginya tingkat suku bunga maka harga saham akan

mengalami penurunan. Dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar dan sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti tingkat inflasi dan kebijakan moneter.

Saran

5.1.1 Saran Operasional

1. Bagi Investor Dengan adanya informasi laporan keuangan yang di publikasikan melalui berbagai media para investor diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan secara fundamental sebelum melakukan investasi karena dengan adanya laporan keuangan yg dipublikasikan para investor dapat membandingkan laporan keuangan mana yang baik dan dapat dijadikan keputusan untuk berinvestasi.
2. Bagi perusahaan PT. Bank CIMB Niaga yang mencatatkan penurunan struktur modal yang diikuti dengan penurunan harga saham agar lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, selain itu perusahaan juga bisa tetap memperkecil pinjaman perusahaan dan lebih mengutamakan penggunaan modal sendiri, karena besarnya pinjaman perusahaan juga dapat memicu penurunan harga saham, dengan besarnya pinjaman akan menyebabkan adanya pembayaran bunga untuk kreditur sehingga pengembalian yang akan diterima investor akan lebih sedikit, hal ini akan menyebabkan ketidak tertarikan investor untuk berinvestasi, karena dalam berinvestasi informasi struktur modal ini merupakan informasi penting untuk para investor dalam memprediksi saham pada masa yang akan datang.
3. Bagi perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesi Agroniaga yang mengalami penurunan harga saham dapat mengoptimalkan kinerja keuangan terutama struktur modal, dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan dinilai mampu untuk menciptakan pertimbangan antara penggunaan hutang dan modal sendiri, dengan demikian investor akan memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal, dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi atau bukti empiris bagi peneliti lain khusunya dalam penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan tingkat suku bunga terhadap harga saham.
2. Bagi Peneliti lain
   Disarankan bagi peneliti berikutnya yang meneliti struktur modal dan tingkat suku bunga terhadap harga saham dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampelnya yang berbeda agar dapat diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep secara umum.

VI DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta Mitra Wacana Media

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian* : *Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi

Astuti.. 2010. *Pasar Modal*. Purwokerto

Athanasius, T. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Elek

Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh Jakarta: PT. Salemba Empat

Dahlan, Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta.

Daniarto Raharjo, Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham.Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11

Darmadji dan Fakhrudin (2012). *Pasar Modal di Indonesia. (Edisi 3).* Jakarta: Salemba Empat

Darmawi, Herman, 2010, *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dharmastuti, Fara.2004. ”Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Pulbik di BEJ”. Jurnal Manajeman Vol 1 No.1. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.

Eduardus Tandelilin. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama, Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

Evi Oktavia, Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Jakarta. Vol 10 No 2 Mei 2010. ISSN 1411-691x

Fahmi, Irham (2012). *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawban*. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta

Husein Umar. 2013. *Metode Penelitan Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (edisi ke-2)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Rajawali pers

Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi

Martono & Harjito, (2007).*Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Ekonisia.

Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Media Computindo.

Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

Sawaldjo Puspopranoto. 2009. *Keuangan perbankan dan pasar keuangan* (konsep,teori dan realita). Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung* : Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.* Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Suryabrata, Sumadi, 2010, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Geneses

http://beritadaerah.co.id/2015/01/19/suntikan-dana-dalam-pmn-kepada-35-bumn/

www.idx.co.id

www.bi.go.id